

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap anak-anak karena dengan pendidikan tersebut dapat memahami arti penting sebuah pendidikan bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat kelak. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai pilar pertama bagi negara, karena dengan pendidikan kemiskinan pada rakyat di negara akan terselesaikan dan berganti dengan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan pendidikan di Indonesia hanya dapat diselesaikan dengan kerjasama dari semua pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan di Indonesia menunjukkan kualitas yang rendah. Asumsinya karena pemerintah kurang serius menangani pendidikan. Sementara kemajuan bangsa tergantung dari kualitas pendidikan, karena pendidikan adalah modal dasar untuk kemajuan suatu bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pengajaran etis dari pribadi, dan masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakatnya secara optimal dalam fitrah individu, sehingga setiap orang secara layak dapat berperan serta dalam pembangunan manusia dan masyarakatnya, guna mencapai harkat dan

---

<sup>1</sup> Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *Ejournal Unisba*, Vol. 20. No. 4 (2004), h. 478.

martabat yang lebih tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dari kandungan ibu sampai dewasa, dan kemudian orang tua ikut serta dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah cahaya yang membimbing manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna hidup ini.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan formal semakin beragam, tidak hanya untuk masyarakat miskin, masyarakat yang masih belum melihat pendidikan dasar, masyarakat yang putus sekolah dan meninggalkan pendidikan nonformal, tujuan pendidikan nonformal terus berkembang. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat.<sup>3</sup> Pemberdayaan pendidikan masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena pendidikan bagi mereka hanyalah bagian yang tidak mereka pikirkan untuk masa depan yang mereka pikirkan adalah kehidupan sekarang. Permasalahan ini harus cepat ditanggapi oleh pemerintah dan pihak lainnya termasuk masyarakat. Meningkatnya jumlah anak yang mengalami putus sekolah dan kurang minatnya anak-anak dalam melanjutkan pendidikan oleh sebab itu, masyarakat harus tanggap dan permasalahan ini. Salah satu bentuk sikap yang harus dilakukan adalah

---

<sup>2</sup> Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, Vol. 8. No.1 (2014), h. 1-2.

<sup>3</sup> M. Ihsan Dacholfany, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung ( Studi Kasus PKBM Al-Suroya )", *Jurnal Tapis*, Vol. 02.No. 1 Januari-Juni (2018), h. 45.

membekali masyarakat dengan kesiapan mereka untuk mengabdikan, menyediakan sarana penunjang, dan mendukung penyelenggaraan pendidikan seperti pendidikan non formal.<sup>4</sup>

Atas dasar penjelasan di atas yaitu pendidikan merupakan kewajiban seorang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri, yang mana dari kualitas tersebut akan terbentuk jati diri seseorang. Maka dari itu tidak semua orang adalah pemimpin, tetapi semua orang dapat menjadi seorang pemimpin. Setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Pemimpin yang hebat lahir dari keluarga yang terdidik. Dengan demikian, masalah utama pendidikan di negeri ini dapat diselesaikan jika setiap orang siap menjadi orang tua yang sempurna bagi generasi mendatang. Artinya, tanpa pamrih mengerahkan kecerdasan, kemampuan, dan emosi untuk dapat memberikan pendidikan yang baik.<sup>5</sup>

Atas permasalahan tersebut, maka dari itu Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai lembaga yang bergerak di bidang kemanusiaan dan memiliki peran yang begitu penting dalam bentuk gerakan-gerakan kemanusiaan di Indonesia. ACT mempunyai program kemanusiaan, yakni Global Wakaf, Global Qurban, Global Zakat. Peran yang membantu dalam hal gerakan

---

<sup>4</sup> Sumarni dan Erviana Abdullah, "Pendampingan Minat Sekolah " Anak Petani " Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Non Formal", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, Vol. 1. No. 1 (2019), h. 46.

<sup>5</sup> Priarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Formatif*, Vol.2. No.3 (2012), h. 234.

kemanusiaan yaitu Masyarakat Relawan Indonesia (MRI), MRI berperan membantu gerakan-gerakan kemanusiaan seperti ketika ada bencana MRI langsung membantu masyarakat dalam berbagai permasalahan kemanusiaan, seperti bencana alam, bencana sosial, gizi buruk, dan kegiatan advokasi masyarakat. Selain itu dalam hal ini MRI di ACT Cabang Jakarta Barat memiliki inisiatif untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan bagi masyarakat khususnya di Kalideres Jakarta Barat.

Pemberdayaan pendidikan oleh MRI dilakukan melalui program Rumah Belajar Ceria (RBC). Dilaksanakannya program RBC berawal dari adanya keresahan relawan yang melihat anak-anak pemulung tersebut tidak bersekolah ketika waktu jam bersekolah, maka dari itu dari keresahan ini terbentuklah RBC tersebut supaya anak-anak mendapatkan pendidikan atau pengetahuan tentang pembelajaran yang sama di sekolah. Menurutnya, pendidikan juga harus diberikan kepada semua anak-anak di Indonesia bagaimanapun mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan agar mereka tidak buta dengan pendidikan dan pengetahuan yang didapat sama halnya seperti di sekolah formal.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, anak-anak lebih memilih untuk membantu orang tua daripada bersekolah yang menurut anak-anak tidak terlalu penting. Pola pikir anak-anak yang rendah terhadap pendidikan, meskipun anak-anak bersekolah sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) pada

---

<sup>6</sup> Muhammad Taufikurrahman, "Selaku Founder Rumah Belajar Ceria (RBC), Diwawancarai Oleh Penulis Di Kantor 23 Januari 2022".

akhirnya akan tetap sama seperti pekerjaan orang tuanya.

Salah satu pendidikan nonformal yang dikembangkan oleh MRI adalah RBC yang memiliki misi yang sama dengan jenis pendidikan lainnya (pendidikan formal), yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dapat mengembangkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan secara optimal dengan bentuk pendampingan melalui program RBC memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi anak-anak. Maka dari itu kegiatan program pemberdayaan pendidikan yang dilakukan di Kalideres Jakarta Barat dalam memberdayakan masyarakat melalui program RBC dan masyarakat terbantu dengan adanya program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik menulis skripsi dengan judul **“PERAN AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) CABANG JAKARTA BARAT DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MELALUI MASYARAKAT RELAWAN INDONESIA (MRI) (STUDI KASUS PROGRAM RUMAH BELAJAR CERIA (RBC) KALIDERES JAKARTA BARAT)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran ACT Jakarta Barat Melalui MRI Jakarta Barat dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Pendidikan Pada RBC ?
2. Bagaimana Tahapan Program Pemberdayaan Pendidikan Melalui

RBC?

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pendidikan Melalui RBC ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Peran ACT Jakarta Barat Melalui MRI Jakarta Barat dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Pendidikan Pada RBC.
2. Menjelaskan Tahapan Program Pemberdayaan Pendidikan Pada RBC.
3. Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Program Pemberdayaan Pendidikan Melalui RBC.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis tentang pendidikan khususnya pendidikan nonformal bagi kelompok masyarakat marjinal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Supaya penulis dapat berbagi pengetahuan yang telah di dapat dengan skripsi ini, sehingga memiliki rekomendasi untuk penulisan materi yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar bisa menjadi contoh, bahwa jika masyarakat memiliki pendidikan yang luas dan tinggi maka pekerjaan akan didapat lebih mudah. Misalnya Pendidikan SMA atau S1 lebih mudah mencari pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan yang sekedar lulusan SD atau SMP atau mungkin tidak sama sekali bersekolah maka mereka tidak mempunyai wawasan pengalaman serta ilmu pengetahuan yang lebih untuk kehidupan masa depan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini terdapat Sebagian skripsi dan karya ilmiah yang disajikan rujukan dalam penelitian. Dari penelitian-penelitian sebelumnya juga menjadi objek perbandingan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Ketika peneliti membaca dan memahami beberapa karya ilmiah, peneliti merujuk kepada karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya, yakni:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Atika Putri, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. dengan skripsi yang berjudul “Peran Aksi Cepat Tanggap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Belawan”, (2020). Skripsi dengan

jenis penelitian kualitatif ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Kecamatan Medan Belawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kantor Cabang ACT Sumut dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah Medan Belawan melalui program-program Gerakan Relawan Mengajar (GRM), Pelayanan Kesehatan, Tepian Negeri, Sumur Wakaf. Dengan mewujudkan program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Medan Belawan.<sup>7</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu hanya fokus pada bidang pendidikan saja tidak ada pemberdayaan lainya seperti program sumur wakaf dan pelayanan kesehatan seperti yang dilakukan oleh Atika Putri. Upaya ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Riski Maikowati, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman”, (2019). Skripsi dengan jenis penelitian kualitatif

---

<sup>7</sup> Atika Putri, "Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020).

ini berfokus pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal yang dilakukan oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) di Blunyah Gede.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal yang dilakukan oleh P3S di Blunyah Gede telah memunculkan aktifitas setelah adanya pendidikan nonformal yaitu, bimbingan belajar gratis, Minggu ceria, pengorganisasian orang tua serta rumah baca di mana program-program yang dilakukan oleh P3S berdampak kepada masyarakat Blunyah Gede.<sup>8</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu terdapat siapa yang berperan melakukan pemberdayaan pendidikan pada anak-anak. pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh Riski Maikowati yaitu peran P3S yang dilakukan di Blunyah Gede dalam program pemberdayaan pendidikan nonformal program tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dwiko Maxi Rianto, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan skripsinya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

---

<sup>8</sup> Riski Maikowati, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal : Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman", (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Ketrampilan Sentra Kriya Oleh Rumah Pintar Atsiri Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor”, (2017). Skripsi dengan jenis penelitian kualitatif ini berfokus pada program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan pelatihan melalui Rumah Pintar Atsiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan keterampilan sentra kerajinan Rumah Pintar Atsiri telah melalui tahapan pemberdayaan. Tahap pelatihan dimulai dengan pelatihan petugas yang ditunjuk oleh Rumah Pintar Atsiri sebagai pemimpin pelaksana, serta pelatihan *stasioner*, yang ditujukan kepada para penerima program di Desa Ragajaya. Alternate Program *Planning* tahapan dimana pada tahap ini karyawan menawarkan program alternatif seperti berbagai jenis keterampilan di suatu sentra kerajinan.<sup>9</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu pemberdayaan yang hanya fokus terhadap pendidikan dan sasaran program yaitu anak-anak, tidak dicampur dengan masyarakat umum seperti penelitian yang dilakukan Dwiko Maxi Rianto dalam program *Craft Skills Center*, yaitu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

---

<sup>9</sup> Dwiko Maxi Rianto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Sentra Kriya oleh Rumah Pintar Atsiri Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Peran adalah kedudukan atau status seseorang dalam memnuhi hak dan kewajibannya.<sup>10</sup> Peran adalah bagian dinamis dari tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang menduduki atau memposisikan dalam situasi situasional.<sup>11</sup> Peran tidak dapat dipisahkan dari kedudukan karena yang satu bergantung pada yang lain, dan sebaliknya. Seseorang atau sekelompok orang dikatakan berperan karena memiliki status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya, tetapi masing-masing memegang peranan tergantung dari perannya.

Peran sangat penting dalam kehidupan sosial karena dapat mengatur perilaku Anda dan mengantisipasi tindakan Anda dengan orang lain. Peran fokus pada fungsi, kustomisasi, dan bagaimana proses dilakukan. Sebuah peran mencakup tiga hal:

- a. Sebuah peran mengandung norma-norma yang berlaku dan berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran dianggap sebagai konsep dan dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

---

<sup>10</sup> Fikri Dzulkarnain, "Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan di Bekasi" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 10.

<sup>11</sup> Atika Putri, Peran Aksi..., h. 5-6

- c. Perannya adalah untuk melestarikan setiap orang, yang penting untuk struktur sosial masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat

### a) Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual tanggal ekspansi hak dan kemungkinan atau dalam bahasa Inggris "*empowerment*" memiliki kata dasar "kekuatan", yang berarti kemampuan, kekuatan, upaya, kemampuan untuk menjalankan sesuatu, kapasitas untuk bertindak atau memaksa; kekuatan yang membuat sesuatu bergerak. Jika demikian, kata "pemberdayaan" mungkin mengandung arti proses, cara, atau tindakan pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk menggali potensi, kontribusi (aspirasi organisasi), dan kemudian berani bertindak untuk meningkatkan kualitas proses kehidupannya.<sup>13</sup>

### b) Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat

Dengan demikian, jika dilihat dari ruang lingkup pembahasan pemberdayaan dalam pendidikan, maka pengertian pemberdayaan secara terbuka dapat diartikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia yang cakap atau kuat untuk melakukan usaha dalam bidang tertentu dalam

---

<sup>12</sup> Kumala Sari, "Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap (Act) Riau dalam Kegiatan Dakwah Kemanusiaan" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). h. 14

<sup>13</sup> Moh. Rifa'i, *Community Empowerment in Islamic Boarding School, Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Probolinggo: CV: Mandiri, 2017), h. 117.

dunia pendidikan, atau dapat juga diartikan sebagai memanfaatkan peluang dan kekuatan suatu masyarakat dalam dunia pendidikan, perwujudan eksistensinya. satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga bermutu.<sup>14</sup>

Program pemberdayaan pendidikan terhadap masyarakat internal maupun eksternal suatu Lembaga pendidikan juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan manajemen atau tata yang baik. Karena dengan tata pelaksana yang baik tentu hasilnya pun akan lebih baik.

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat perlu adanya tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, menurut Khan secara umum tahapan-tahapan dalam pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang program pemberdayaan, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur atau pakar di bidang pemberdayaan. Agar tetap efektif dalam penguatan, harus terbiasa dengan alat pendukung lainnya, seperti perspektif dan penganggaran jangka panjang.
- Menyusun daftar kegiatan yang dapat mendukung pemberdayaan. Ini sangat penting sekali dalam rangka mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan oleh SDM yang terlibat, selain pula untuk mengurangi banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang banyak memakan

---

<sup>14</sup> Moh. Rifa'i, *Community Empowerment...*, h. 118.

waktu dari SDM tersebut.

- Tindakan yang dipilih yang memiliki peluang keberhasilan yang lebih penting dan memiliki risiko minimal.
- Memberikan pengertian kepada setiap guru dan masyarakat yang terlibat. Hal ini perlu disampaikan dalam bentuk pengarahan kepada seluruh SDM yang terlihat dalam program pemberdayaan.
- Mengembangkan prosedur tindak lanjut untuk mengkomunikasikan kemajuan dengan semua pihak secara individu dan kelompok. kegiatan tindak lanjut dilakukan setelah pelatihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dan berbagi ide untuk kesuksesan orang lain sebagai pemicu semangat dan motivasi untuk lebih kreatif dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.
- Menciptakan, menjaga, dan meningkatkan kepercayaan sebagai unsur terpenting dalam pemberdayaan antar berbagai pihak
- Menilai atau evaluasi kemajuan yang diperoleh dari program pemberdayaan.<sup>15</sup>

Pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap manusia, meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kebebasan setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemberdayaan juga berkontribusi pada

---

<sup>15</sup> Moh. Rifa'i, *Community Empowerment...*, h. 129-131.

terciptanya masyarakat yang menjadikan kehidupan di setiap kelompok masyarakat lebih baik dan sejahtera dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

### c) Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa melalui belajar dan belajar serta proses, metode dan kegiatan belajar. Dalam bahasa Inggris, kata *education* berasal dari kata *educate* yang berarti meningkatkan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to develop, to evolve*). Menurut Langeveld, pendidikan diartikan sebagai pemberian bimbingan dan bantuan spiritual dari orang dewasa kepada mereka yang masih membutuhkannya. Pendidikan sedang berlangsung antara guru dengan murid di dalam kelas.<sup>16</sup>

Dalam pengertian yang luas, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional memberikan definisi pendidikan sebagai berikut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual *religiositas*, penanganannya, budi pekerti, dan kepintaran, terpuji, serta

---

<sup>16</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 5.

kreativitas yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal masa depan yang cerah dan berguna untuk negara, bangsa, dan masyarakat. pendidikan itu terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal,:

#### 1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang bertingkat-tingkat, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dll. Pendidikan formal memiliki pro dan kontra. Manfaat pendidikan formal adalah:

Kelebihan Pendidikan formal yaitu,

- a. Meningkatkan kemampuan akademik melalui menghafal, menganalisa, memecahkan masalah logika dengan harapan seseorang akan mempunyai kemampuan akademik yang baik.
- b. Sarana mengembangkan diri dan berkarakter

Kekurangan pendidikan formal yaitu,

- a. Tangguh dan tidak fleksibel dalam kaitannya dengan karakter peserta didik, dimana terkadang guru sulit berkomunikasi dengan peserta didik dengan pendekatan dan komunikasi yang persuasif.

---

<sup>17</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, "Pengertian Pendidikan", *Pgsd.Upy.Ac.Id*, 2018 <<https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan>> [accessed 1 June 2021].

- b. Bersifat formal, anggaran umum pendidikan formal hanya sekedar formalitas belaka dan tidak berfokus kepada sisi kualitas siswa dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan dengan program nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terstruktur. Diselenggarakan dalam komunitas dan institusi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus siswa. Pendidikan nonformal ditujukan kepada warga negara yang membutuhkan layanan pendidikan yang menggantikan, melengkapi atau melengkapi pendidikan formal. Fungsi pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi siswa dengan penekanan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap pribadi yang profesional.<sup>19</sup>

## 3. Pengertian Rumah Belajar (Home Study)

*Home* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai rumah belajar atau tempat tinggal untuk pembelajaran. Sedangkan *study*, dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai belajar, mendapatkan Pendidikan. Singkatnya yaitu, Rumah Belajar atau sekolah non formal, dikatakan sebagai sekolah nonformal karena mereka tidak mendapatkan fasilitas yang lebih, Ijazah dan lain sebagainya tidak seperti sekolah formal mendapatkan hal tersebut.

---

<sup>18</sup> Slamet Sukir, *Rumah Belajar Cinta Bimbingan Belajar Berkarakter di Rumah Belajar Erlangga* (Jakarta: PT. MediaGuru Digital Indonesia, 2018), h. 21.

<sup>19</sup> Slamet Sukir, *Rumah Belajar...*, h. 22.

Rumah Belajar adalah bimbingan belajar yang diadakan di rumah. Rumah belajar merupakan sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan rumah. Rumah belajar sebagai alternatif dalam membantu anak-anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya rumah belajar akan membantu menutupi kekurangan dari hal-hal yang diajarkan di sekolah. Menjadi pelayan dan keteladanan masyarakat adalah hal yang penting dari rumah belajar, berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Prinsip yang diterapkan dalam rumah belajar ada tiga yaitu melihat, mendengar, dan melakukan.<sup>20</sup>

#### 4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi yang ada di Indonesia dan sebagai Lembaga yang legal dan diatur dalam hukum atau konstitusi. LSM sebagai Lembaga yang didirikan atas partisipasi masyarakat yang bergerak dalam kegiatan sosial dan secara sukarelawan. Dengan adanya LSM ini masyarakat sedikit terbantu dengan adanya pelayanan sosial serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga sosial tersebut. Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 6, dikatakan bahwa ormas berfungsi sebagai sarana:

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi

---

<sup>20</sup> Slamet Sukir, *Rumah Belajar...*, h. 22.

- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- c. Penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Pemenuhan pelayanan sosial
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>21</sup>

Dengan fungsi tersebut LSM bebas melakukan kegiatan atau membuat program yang akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan tidak terlepas dari norma yang berlaku di masyarakat.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dimiliki dan dilakukan para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penelitian berdasarkan hasil-hasilnya. Dalam penelitian, metode ini memegang peranan sangat penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam kajian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian:

---

<sup>21</sup> Randi Ari Ganjar Herdiansah, "*Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*", *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1. No. 1 (2016), h. 51–52

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu yang lebih sering menggunakan analisis data yang di dapat dalam penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam pemberdayaan pendidikan melalui Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) (Studi Kasus Program Rumah Belajar Ceria (RBC) Kalideres Jakarta Barat akan mendeskripsikan kegiatan peran ACT melalui MRI dalam program RBC, tahapan pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan pendidikan pada RBC.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bulak Teko Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 - Mei 2022.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut.:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan utama mengumpulkan data di banyak bidang penelitian, terutama dalam ilmu alam dan teknis, misalnya pengamatan hasil

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), h. 9.

eksperimen, perilaku model, penampilan bahan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial, di mana orang dan tindakan mereka dipelajari.<sup>23</sup> Penelitian menggunakan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis melakukan pengamatan serta mencatat apa saja yang dilakukan terhadap program RBC yang dilakukan oleh MRI di Kampung Bulak Teko Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.

#### b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan terfokus, biasanya antara dua (dan terkadang lebih) orang, yang dilakukan oleh satu orang untuk memperoleh informasi.<sup>24</sup> Wawancara dilakukan terhadap 2 informan pengurus ACT, 2 pengurus MRI, 3 pengelola Rumah Belajar Ceria, 2 murid Rumah Belajar Ceria dan, 1 wali murid Rumah Belajar Ceria. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan mengikuti pedoman yang sudah ditulis sebelumnya dan penulis melakukan pencatatan serta merekam hasil wawancara yang sudah dilakukan dan nantinya akan di analisis sebagai sumber data pada penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustamil Khoiron dan Adhi Kusumastuti, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 121.

<sup>24</sup> Syahrudin dan Salim, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif' (Bandung: Citapustaka Media, 2012), p. Hal.119.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu peneliti menghimpun data sebagai hasil dari penelitian. Dokumentasi yang mengambil data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, panjang, agenda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa arsip dokumen dan foto yang diperoleh dalam penelitian ini.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yang juga merupakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari narasumbernya langsung di tempat penelitian. Pada penelitian ini, data primer yang didapatkan peneliti dengan survei langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus Aksi Cepat Tanggap Cabang Jakarta Barat, pengurus Masyarakat Relawan Indonesia, dan pengurus Rumah Belajar Ceria, serta masyarakat penerima manfaat.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini melalui, buku, internet, dan referensi lain.

## 5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah bahwa data penelitian telah dikumpulkan, tugas peneliti pada langkah selanjutnya adalah mengelompokkan fakta-fakta dalam bentuk yang teratur, menjelaskan, dan menyusun informasi sedemikian rupa untuk memastikan analisis yang akurat. Hasil dari langkah ini, yaitu kemudian dikemukakan dalam merumuskan masalah dapat diperkokoh, dinyatakan, ditolak atau diubah.<sup>25</sup> Analisis data dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat, serta menentukan fokus pada proses pengumpulan data selanjutnya.

### b) Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Dalam penelitian ini, saya mereduksi data yang didapat dari objek penelitian yaitu murid pada program Rumah Belajar Kalideres Jakarta Barat.

---

<sup>25</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang dimana dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah disatukan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

d) Verifikasi

Verifikasi adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi dan mengklasifikasi data diatas, verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengecek Kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil lembaga ACT cabang Jakarta Barat, visi-misi ACT cabang Jakarta Barat, struktur lembaga ACT cabang Jakarta Barat, dan program-program ACT cabang Jakarta Barat. Serta profil MRI cabang Jakarta Barat, visi-misi MRI cabang Jakarta Barat, struktur MRI

cabang Jakarta Barat, dan program-program MRI cabang Jakarta Barat.

BAB III, menjelaskan tentang kondisi umum subjek dampingan di RBC Kalideres meliputi, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sosial.

BAB IV, menjelaskan tentang proses pelaksanaan pemberdayaan program pendidikan melalui RBC Kalideres Jakarta Barat yang meliputi, program pemberdayaan pendidikan yang menjelaskan, tahapan dan manfaat program bagi subjek dampingan, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB V, merupakan penutup, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.